

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan manusia untuk mengembangkan kemampuan, kepribadian, serta menyiapkan diri dalam peranannya di masa yang akan datang. Hal itu sesuai dengan pendapat Arifin (2009:39) yang mengungkapkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh individu untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian. Pengembangan kemampuan dan kepribadian dapat dilakukan melalui proses atau kegiatan tertentu. Kegiatan tersebut antara lain pengajaran, bimbingan, atau latihan serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia yang seutuhnya.

Kegiatan untuk mencapai manusia yang seutuhnya dilakukan melalui proses interaksi dengan manusia lainnya. Proses interaksi tersebut membutuhkan suatu perantara, agar individu satu dengan individu yang lainnya dapat berkomunikasi dengan baik. Perantara yang digunakan untuk berkomunikasi dengan individu yang lain disebut sebagai bahasa. Di Indonesia, terdapat banyak bahasa, salah satunya adalah bahasa Indonesia.

Tim MKU bahasa Indonesia (2011:8) mengungkapkan sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, alat perhubungan di tingkat nasional, alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sebagai bahasa pengantar dalam dunia

pendidikan. Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, baik pada jenjang TK, SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi. Selain itu bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di dunia pendidikan, khususnya di sekolah dasar.

Tarigan (2008:1) mengungkapkan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar terdiri dari empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengarkan atau menyimak (*listening skills*), membaca (*reading skills*), berbicara (*speaking skills*), dan menulis (*writing skills*). Dari empat keterampilan tersebut, keterampilan menulis dianggap penting karena menulis merupakan kegiatan aktif dan produktif. Menulis dikatakan kegiatan aktif karena menulis akan membuat siswa aktif dalam menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan yang sistematis. Selain itu, menulis juga akan membuat siswa menjadi produktif, karena siswa dapat menghasilkan suatu produk seperti karangan, dongeng, maupun artikel.

Pada dasarnya, menulis bukan hanya sekedar melahirkan pikiran atau perkataan, melainkan ungkapan ide, pengetahuan, dan pengalaman hidup melalui bahasa tulis. Menulis bukanlah suatu pekerjaan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari, akan tetapi harus dikuasai seseorang. Menurut Fitriani (2013:3) pembelajaran menulis perlu dikuasai seseorang karena menulis memiliki berbagai manfaat, diantaranya: 1) mengembangkan kecerdasan dalam mengharmoniskan beberapa aspek seperti keluwesan pengungkapan, kemampuan mengendalikan emosi; 2) mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas; 3) mendorong seseorang untuk berani dalam menyampaikan ide serta gaya tulisannya kepada publik.

Berdasarkan manfaat yang diperoleh melalui kegiatan menulis, kegiatan menulis ini sangat penting dan perlu ditumbuhkan dalam diri siswa sejak dini. Kegiatan menulis dimulai dari mengenal huruf, menyusun huruf menjadi sebuah kata, merangkai kata tersebut sehingga membentuk kalimat, paragraf sampai mengembangkan tulisan tersebut menjadi suatu karangan yang baik. Sehingga kegiatan menulis ini harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan terus-menerus.

Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri merupakan salah satu standar kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa kelas III. Standar isi bahasa Indonesia untuk kelas III dalam aspek menulis ini, yang perlu dikuasai oleh siswa adalah menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri dengan memperhatikan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan menggunakan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik. Menulis karangan sederhana merupakan keseluruhan kegiatan seseorang untuk mengumpulkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca agar mudah dimengerti. Karangan jenis ini memiliki ciri-ciri yaitu bahasanya udah dimengerti, tema karangan ada disekitar siswa, kalimatnya pendek, dan diksi yang digunakan masih sederhana.

Kenyataan di lapangan selama ini, terkait pembelajaran menulis masih berkisar pada tataran teoritis dimana guru banyak memberi teori-teori menulis, akan tetapi masih kurang dalam hal praktik menulis. Hal ini berpengaruh terhadap kurangnya aplikasi bahasa dan produktivitas siswa dalam menulis. Siswa menjadi pasif dan kurang mampu menuangkan ide dan gagasannya dalam menulis

karangan. Siswa juga masih banyak yang salah dalam penggunaan kosa kata, kalimat yang tidak sesuai dengan ejaan serta ide yang tidak berkembang.

Berdasarkan kajian literasi yang difokuskan pada keterampilan membaca dan menulis antar bangsa yang dilakukan oleh *Program for International Student Assesment* (PISA), Indonesia memperoleh peringkat ke-39 dari 41 negara pada tahun 2000. Pada tahun 2003, Indonesia menempati peringkat ke-39 dari 40 negara. Pada tahun 2006, Indonesia menempati peringkat ke-48 dari 56 negara. Sedangkan pada tahun 2012, Indonesia menempati peringkat ke-64 dari 65 negara. Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa masih kurangnya keterampilan menulis siswa di Indonesia (Balitbang dalam Kemdikbud, 2015).

Rendahnya keterampilan menulis pada siswa juga dialami pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SDN Kamal 1 pada materi menulis karangan sederhana. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada guru kelas III yaitu ibu Hj. Sudarmini, S.Pd, dari 23 siswa masih terdapat 11 siswa dengan persentase 47,82% belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 71, sedangkan 12 siswa yang lainnya atau dengan persentase 52,17% sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis karangan pada siswa kelas III SDN Kamal 1, diantaranya siswa merasa bosan karena guru hanya menugaskan siswa membuat karangan yang ada pada buku paket tanpa menggunakan media pembelajaran, siswa merasa kesulitan menuangkan ide dalam bentuk tulisan serta mengembangkannya menjadi karangan, siswa mengalami kesulitan dalam pemilihan kata-kata yang sesuai

dengan gambar, masih sering ditemukan kesalahan dalam penulisan ejaan maupun tanda baca, keterkaitan antar kalimat juga masih kurang serta pengetahuan siswa tentang karangan masih sedikit. Selain itu, guru dominan menggunakan metode ceramah. Guru hanya menyampaikan teori tanpa menggunakan media pembelajaran. Guru hanya menggunakan buku paket dalam menyampaikan materi menulis karangan, sehingga pembelajaran menulis karangan menjadi monoton dan dianggap membosankan bagi siswa.

Pada kenyataannya, proses pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis karangan sederhana akan lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa apabila guru menggunakan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran yang tepat yaitu media pembelajaran yang dapat menumbuhkan keterampilan menulis siswa. Salah satu media pembelajaran yang dapat menumbuhkan keterampilan menulis siswa yaitu media komik tanpa teks.

Media komik dirancang dengan menyajikan gambar-gambar atau karakter manusia dan binatang sehingga diharapkan dapat mempermudah siswa dalam menulis karangan sederhana. Komik yang digunakan dalam pembelajaran menulis karangan sederhana adalah komik tanpa teks. Tanpa adanya teks yang terdapat dalam komik, maka diharapkan dapat memberi rangsangan kepada siswa untuk mengembangkan imajinasinya dalam menulis, sehingga penggunaan media komik diharapkan dapat berpengaruh pada keterampilan menulis siswa.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sagami (2012:98) dengan judul “Keefektifan Media Komik Tanpa Teks dalam Pembelajaran Menulis

Dongeng pada Siswa Kelas VII SMP Negeri I Wates” menunjukkan bahwa terdapat kenaikan skor keterampilan menulis dongeng antara kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan media komik tanpa teks dan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan media komik tanpa teks.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2013:158) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana melalui *Picture and Picture* dengan Gambar Seri pada Siswa Kelas III SDN Patempon 01 Semarang” juga menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis karangan sederhana meningkat ketika menggunakan *picture and picture* dengan gambar seri. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 67,39 dengan ketuntasan klasikal sebesar 72%. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 75,73 dengan ketuntasan klasikal sebesar 96%.

Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu: 1) Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sagami (2012) terletak pada variabel dan objek yang diteliti, pada penelitian ini media komik tanpa teks dicetak dalam bentuk buku sebanyak jumlah sampel penelitian, sedangkan pada penelitian terdahulu media komik tanpa teks hanya ditampilkan dalam *slide powerpoint*, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan uji regresi linier sederhana untuk memprediksi besarnya nilai menulis karangan siswa yang dipengaruhi oleh media komik tanpa teks, selain itu juga menggunakan kuisioner untuk mengetahui respon siswa terhadap media komik tanpa teks; 2) Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fitriani (2013) yaitu metode dalam penelitian ini kuantitatif, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan

penelitian tindakan kelas, media yang digunakan berbeda, variabel dan objek penelitian juga berbeda.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengetahui pengaruh media komik tanpa teks terhadap keterampilan menulis karangan sederhana, sehingga peneliti mengajukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Komik Tanpa Teks terhadap Keterampilan Menulis Karangan Sederhana pada Siswa Kelas III SDN Kamal 1”.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh media komik tanpa teks terhadap keterampilan menulis karangan sederhana pada siswa kelas III SDN Kamal 1?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media komik tanpa teks terhadap keterampilan menulis karangan sederhana pada siswa kelas III SDN Kamal 1.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan mmanfaat praktis sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan kualitas hasil pembelajaran.

2) Manfaat Praktis

Di dalam manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah.

- a) Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan belajar bahasa Indonesia siswa, yang ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar bahasa Indonesia pada materi menulis karangan sederhana.
- b) Bagi guru diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru untuk menggunakan media pembelajaran yang tepat dan variatif, sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Selain itu, guru dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan.
- c) Bagi sekolah diharapkan dapat memberi masukan bagi sekolah agar sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar. Penyediaan sarana dan prasarana diharapkan akan membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan sederhana berdasarkan gambar.

1.5 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- 1) H_0 : Tidak ada pengaruh media komik tanpa teks terhadap keterampilan menulis karangan sederhana pada siswa kelas III SDN Kamal 1.
- 2) H_a : Ada pengaruh media komik tanpa teks terhadap keterampilan menulis karangan sederhana pada siswa kelas III SDN Kamal 1.